

**BACAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN
(STUDI ATAS, PRAKTIK PENGOBATAN BALIAN DI LINGKUNGAN
SEGARAKATON, KEL. KARANGASEM. KEC. KARANGASEM,
KAB. KARANGASEM BALI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
MUHAMAD NUR
NIM.11530063

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

**BACAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN
(STUDI ATAS, PRAKTIK PENGOBATAN BALIAN DI LINGKUNGAN
SEGARAKATON, KEL. KARANGASEM. KEC. KARANGASEM,
KAB. KARANGASEM BALI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

MUHAMMAD NUR

NIM: 11530063

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Nur
NIM : 11530063
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali
Alamat di Yogyakarta : Jln. Karangasari Kulon no: 2j, Rt: 15, Rw: 05 Gedongkuning, Kotagede Yogyakarta.
Telp/Hp : 089670265714
Judul : BACAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN (STUDI ATAS, PRAKTIK PENGOBATAN BALIAN DI LINGKUNGAN SEGARAKATON, KEL. KARANGASEM. KEC. KARANGASEM, KAB.KARANGASEM BALI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2017
Saya yang menyatakan,




Muhammad Nur
NIM. 11530063



Dosen Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S. Th.I., MA

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Nur

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nur

NIM : 11530063

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : BACAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA
PENGOBATAN (STUDI ATAS, PRAKTIK
PENGOBATAN BALIAN DI LINGKUNGAN
SEGARAKATON, KEL. KARANGASEM. KEC.
KARANGASEM, KAB. KARANGASEM BALI)

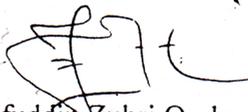
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag.) di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Pembimbing,


Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S. Th. I., M.A

NIP:198001232009011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomer : B-205/Un. 20/DU/PP. 05. 3/01/2017

Tugas akhir dengan judul : BACAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN
(STUDI ATAS, PRAKTIK PENGOBATAN BALIAN DI
LINGKUNGAN SEGARAKATON, KEL. KARANGASEM, KEC.
KARANGASEM, KAB. KARANGASEM BALI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMAD NUR
Nomer : 11530063
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Januari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 87,6 : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UIJAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji 1

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji II

Afdawaiza, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199393 1 007

Yogyakarta, 24 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Anim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

HIDUP ITU BERJALAN, TANPA TINDAKAN

KITA AKAN MATI

(Al)

JIKA KAMU MAU MENAKLUKAN RASA TAKUT, JANGAN HANYA DUDUK MEMIKIRKANNYA. PERGILAH DAN LAKUKAN APA YANG KAMU TAKUTI

(Dale Carnegie)

HIDUP INI BUKANLAH SUATU JALAN YANG DATAR

DAN DITABURI BUNGA

MELAINKAN ADAKALANYA DISIRAM AIR MATA DAN JUGA DARAH

(Buya Hamka)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

Kepada kedua orang tua saya (Bapak Mustar dan Ibu Badriyah) yang tidak bisa berkata-kata banyak yakni terimakasih. Kemudian kepada semua saudara saudari saya yang telah memberi warna indah dikeluarga besar ini, semoga cinta kasih Allah selalu tercurah kepada kalian semua. Serta teman-teman di Bali maupun di Yogyakarta yang sudah memberikan sentuhan kebahagiaan saat saya menempuh pendidikan teruntuk, Ifan, Bogel, Rahmat, Yudi, Mas Han, Mas Sahril, Mas Rusdy dan kawan-kawan yang lain. Berkat kalianlah cerita kehidupan ini tidak berhenti dan akan terus berjalan sampai roda hidup ditutup oleh Sang Pemilik Waktu.

Dibalik suka maupun duka tak terlupa nama yang indah dalam perjalanan pendidikan di Yogyakarta yaitu Fauziyah Hayuningtyas, semoga perjalanan hidupmu selalu teriring rahmat Allah.

Amin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang menjalankan bumi dan seisinya, tidak ada sesembahan yang patut disembah melainkan Dia. Berkat pertolongan dan bantuan Allah SWT. Penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“BACAAN AYAT AL-QUR’AN SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN (STUDI ATAS, PRAKTIK PENGOBATAN BALIAN DI LINGKUNGAN SEGARAKATON, KEL. KARANGASEM, KEC. KARANGASEM, KAB. KARANGASEM BALI)”**.

Tak lupa penulis haturkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad yang merupakan panutan umat dan pembimbing sekaligus guru yang memberi pengajaran kepada kita semua. Semoga kelak kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaat Beliau.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, PhD. (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. (Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam), Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag. (Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir), Afdawaiza, M. Ag. (Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir), serta seluruh staf pengajar di Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, M.A, selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk membantu dalam pembuatan skripsi. Semoga apa yang beliau berikan mendapat balasan dari Allah, dan terimakasih teramat banyak saya haturkan.
 3. Muhammad Hidayat Noor, S. Ag, M. Ag, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu dalam bidang akademik. Saya ucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya
 4. Seluruh staf TU (tata usaha) yang banyak membantu penyelesaian berkas-berkas terkait skripsi.
 5. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, semoga karya penulisan skripsi ini bermanfaat untuk banyak orang.
- Semoga orang-orang yang terlibat dalam skripsi ini mendapat balasan yang lebih dari Allah dan selalu diberkahi olehNya. *Amin*

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Penulis,

Muhammad Nur
NIM: 11530063

ABSTRAK

Studi ini ingin menjelaskan kaitan tentang metode pengobatan Balian Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sarana pengobatan. Penelitian ini terfokus pada pemaknaan Balian terhadap ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber penyembuhan kepada orang-orang sakit entah itu teruntuk orang yang berlainan keyakinan. Karena pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di praktekan langsung oleh Balian Muslim ditengah-tengah masyarakat Hindu Bali. Pengobatan semacam Balian ini lahir di tengah masyarakat agama Hindu dengan berbagai kultur budaya Bali sehingga penamaan Balian sangat kental di Bali, karna budaya keyakinan terhadap sesuatu yang mistis dan supranatural sudah lama diyakini oleh kalangan masyarakat Bali, sehingga pijakan yang tepat ketika seseorang sakit akan mencari seseorang yang mampu memahami dan melakukan kekuatan mistis pula, akan tetapi penamaan itu tidak berhenti di kalangan agama Hindu saja, lebih lanjut Balian ini berevolusi ke berbagai agama sehingga agama apa saja yang berada di Bali yang memiliki kemampuan mengobati dengan cara mistis bisa disebut Balian. Seperti Balian-Balian yang ada di Lingkungan Segarakaton yang mayoritas beragama Islam. Untuk melihat lebih jauh metode pengobatan yang diterapkan Balian-Balian Lingkungan Segarakaton, penelitian ini perlu adanya data-data pengakuan Balian yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai data primer dan perlu adanya pijakan pemahaman terkait pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan menggunakan tehnik pengumpulan data, penelitian ini melibatkan informan Balian sebagai landasan untuk mendapatkan data melalui pengamatan baik secara langsung, maupun melalui proses pengamatan terhadap aktivitas Balian dari segi beragamanya. Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang akurat untuk menggali informasi-informasi terkait metode pengobatan Balian, dengan cara menggali secara langsung dari Balian atau menggali informasi dari masyarakat setempat.

Metode pengobatan dilakukan Balian menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai cara penyembuhan seseorang tidak hanya itu, pengobatan Balian Muslim di Lingkungan Segarakaton kerap mengkombinasikan ayat al-Qur'an dan do'a dengan benda-benada atau obat-obatan herbal untuk media tambahan sebagai penguat tahap penyembuhan. Seperti pembacaan surat *al-Fatihah* dengan media tambahan air putih untuk penyakit ringan bahkan penyakit berat sekalipun, kemudian pembacaan *Subhanallah Wabihamdihi*, *Subhanallah hil'āzhim* dalam pembuatan ramuan boreh (obat herbal) dalam penumbuhkannya ayat tersebut dilafalkan setiap akan menumbuk.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN ABSTRAK	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM AYAT-AYAT AL-QUR'AN SERTA PENGGUNAAN AL-QUR'AN UNTUK PENGOBATAN.....	18
A. Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berbicara Tentang Pengobatan.....	19
1. Surat al-Israa' Ayat: 82.....	20
2. Surat Yunus Ayat: 57	21
3. Surat as-Syu'araa' Ayat: 80.....	22
B. Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Peraktek Pengobatan	26
C. Hadis Nabi Mengenai Pengobatan	34

D. Pengobatan di Indonesia Secara Umum	36
1. <i>Naturalistik</i>	37
2. <i>Personalistik</i>	39
BAB III WILAYAH LINGKUNGAN SEGARAKATON	
MENGUNGKAP SEPUTAR BALIAN	41
A. Gambaran Umum Lingkungan Segarakaton	41
1. Letak Geografis	41
2. Mata Pencaharian	49
3. Latar Pendidikan.....	49
4. Varian Keagamaan dan Sosial Budaya.....	51
5. Kondisi Pemerintahan	52
B. Sejarah Masuknya Islam di Lingkungan Segarakaton	53
1. Islam di Karangasem Secara Umum	53
2. Islam di Segarakaton	55
C. Balian dalam Budaya Bali	56
1. Definisi Balian	56
2. Jenis-Jenis Balian di Daerah Bali	57
3. Komparasi Antara Balian Lingkungan Segarakaton dengan Daerah Lain.....	60
4. Jumlah Balian Lingkungan Segarakaton	61
5. Latar Pendidikan Balian Lingkungan Segarakaton	61
BAB IV PENGGUNAAN DAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN	
DALAM PERAKTIK PENGOBATAN BALIAN	
LINGKUNGAN SEGARAKATON.....	62
A. Pengobatan Balian Secara Umum	62
1. Pengobatan Balian Lingkungan Segarakaton	64
2. Deskripsi Alat-Alat Pengobatan yang Digunakan Balian ...	67
3. Deskripsi Ayat-Ayat Qur'an yang Diterapkan Balian.....	72
4. Jenis-Jenis Penyakit yang Mampu Disembuhkan	80
5. Daerah Asal Pasien Pengguna Pengobatan Balian	89
B. Ritual Pengobatan Balian	90

1. Sebelum Pengobatan Berlangsung	90
2. Proses Pengobatan	91
3. Aplikasi Pengobatan	92
4. Sesudah Pengobatan	94
C. Sebab-Sebab Berhasil atau Tidaknya Pengobatan.....	94
1. Sebab-Sebab Berhasil	94
2. Sebab-Sebab Tidak Berhasil.....	95
3. Respon Pasien.....	95
4. Tanggapan Balian	100
D. Posisi Ayat Al-Qur'an dalam Proses Pengobatan Balian.....	100
1. Pemaknaan AL-Qur'an di Mata Balian Bagi Penyembuhan	101
2. Kehebatan Ayat Al-Qur'an.....	101
E. Asal-Usul Pengetahuan Pengobatan Balian Lingkungan Segarakaton	102
1. Teori Peter L. Berger dalam Dunia Pengobatan Balian	102
2. Sejarah Pengetahuan Balian	105
3. Faktor Keturunan.....	108
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang turun kepada Nabi Muhammad sebagai pelengkap dan penjelas kitab-kitab terdahulu serta menjawab problematika yang ada di alam semesta, disamping itu al-Qur'an banyak mengandung petunjuk dan fungsi sebagai obat bagi manusia.

Berbicara mengenai obat, ayat al-Qur'an merupakan terapi yang luar biasa dan salah satu obat mujarab bagi hati maupun pikiran. Al-Qur'an mengandung konsistensi akurat yang tidak dapat di dalam kitab-kitab manusia lainnya. Telah terbukti pada penelitian Abdel Daem Al-Kaheel, di dalam bukunya *Pengobatan Qur'ani Manjurnya Berobat dengan al-Qur'an* yang dipaparkan, setelah melakukan studi numerik terhadap ayat-ayat, kata-kata, dan huruf-huruf al-Qur'an, bahwa Allah telah mengorganisir kata-kata dan huruf-huruf ini dengan tatanan yang sempurna.¹

Allah telah menyusun ayat-ayat, kata-kata, dan huruf-huruf al-Qur'an dengan aturan sempurna yang tidak menyerupai aturan mana pun.² Allah berfirman:

¹Abdel Daem Al-Kaheel, *Pengobatan Qur'ani Manjurnya Berobat dengan al-Qur'an* terj. Muhammad Misbah (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 23.

²Abd. Daim al-Kaheel, *Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan* terj. Kaserun AS. Rahman (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 110.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari al-Qur’an (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (Q.S. al-Isra’: 82)³

Jiwa yang kering harus cepat diobati dengan al-Qur’an, dengan banyak membaca al-Qur’an, tidak saja menjadikan jiwa kita terobati, namun juga bisa menjadikan ingatan kita lebih tajam. Hal ini terbukti, karena menurut hasil penelitian, ketika membaca al-Qur’an setelah magrib akan dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80%, karena disana ada pergantian dari siang ke malam. Disamping itu, ada tiga aktifitas sekaligus, membaca, melihat, dan mendengar.⁴

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S. al-A’raf: 204)⁵

Ibnu Majah dalam kitab *Sunan*-nya menuturkan, Hadis riwayat Ali. Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, “*sebaik-baik obat adalah al-Qur’an*”. Satu hal yang tidak ternafikan bahwa kalimat-kalimat Qur’ani memiliki keistimewaan dan multi guna yang tak terhingga. Keutamaan firman-firman Qur’an sama persisnya dengan keutamaan Allah atas segenap ciptaanya.

Firman Allah adalah obat yang paripurna, perlindungan yang super optimal, cahaya yang memendarkan petunjuk, dan rahmat yang super luas.

³ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Symmil Cipta Media, 2005), hlm. 290.

⁴ Nur Khalish Rif’ani, *Dahsyatnya Surat Yasin, Al-Waqiah, Al-Kahfi, dan Ayat Kursi* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013), hlm. 22.

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, hlm. 176.

Andai diturunkan di atas gunung, niscaya gunung itu akan hancur lebur dan berkeping-keping, oleh karena keagungan dan kemuliaan Kalam-Nya.⁶

Setelah menjelaskan manfaat membaca al-Qur'an dari segi medis sangat bagus bagi perkembangan otak serta menambah kecerdasan ingatan, kemudian ditambah dengan perkataan Nabi yang menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah obat bagi manusia dan sebaik-baik obat adalah al-Qur'an.

Melihat fenomena pengobatan yang merebak dikalangan masyarakat yang menggunakan berbagai macam pengobatan entah pengobatan klasik maupun moderen dengan cara-cara yang medis maupun non medis telah banyak berkembang ditengah-tengah kita. Prihal pengobatan, kini pengobatan selalu menjadi bahan perbincangan yang hangat untuk diperbincangkan diantaranya pengobatan yang berkembang dikalangan masyarakat Bali. Pengobatan yang ada di Bali terutama jenis pengobatan dengan mendatangi Balian masih digunakan masyarakat sebagai alternatif dalam penyembuhan. Berbicara Balian serta agar terlihat jelas apa itu Balian, penulis akan memaparkan pengertian Balian secara mendasar di bab ini, kemudian melihat Balian dari kacamata budaya agar selalu selaras dalam melihat fenomena yang ada.

Kata Balian berasal dari kata wali (b = w) yang artinya kembali. Dari kata *wali* menjadi kata *walian* atau *balian* yang artinya orang yang dapat

⁶Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Keajaiban Penyembuhan cara Nabi* terj. (Jakarta: Diadit Media, 2008), hlm. 306.

mengembalikan kondisi tubuh seseorang seperti dalam keadaan sebelum sakit.⁷

Balian merupakan, penyebutan untuk orang pintar yang bisa mengobati orang sakit dan mampu menyembuhkan segala penyakit seperti: penyakit fisik, penyakit berkaitan dengan roh jahat, atau yang berbau mistis. Karena itu, masyarakat tradisional yang ada di Bali masih kental dengan keyakinan berobat kepada Balian, dan Balian adalah salah satu alternatif bagi masyarakat yang ada di Bali.

Masyarakat Bali merupakan pemeluk agama Hindu paling banyak di pulau Bali dan disisi lain agama Islam, Kristen, Konghucu, Budha, dan yang lainnya merupakan agama minoritas yang bisa kita lihat pada data penduduk tahun 2010 sebagi berikut.⁸ Banyaknya penduduk menurut agama dan Kabupaten/Kota di Bali berdasarkan sensus penduduk 2010. Yaitu Kabupaten Karangasem dari data yang ada Islam berjumlah 16221 jiwa, kemudian Protestan berjumlah 398 jiwa, Katolik berjumlah 197, Hindu berjumlah 379113, dan Budha berjumlah 334 jiwa.

Melihat persentase pemeluk agama diatas, penulis memberi kesimpulan, bahwa mayoritas masyarakat di Bali beragama Hindu. Akan tetapi, adanya agama-agama minoritas seperti Islam, Budha, Konghucu, serta Kristen, tidak menghambat intraksi masyarakat dalam lingkup sosial.

⁷ I Nyoman Suka Ardiyase, "Balian dalam Pengobatan Tradisiona Bali Kajian Teologi Hindu" dalam www.ejournal.ihdn.ac.id, diakses tanggal 25 April 2015.

⁸Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, "Banyaknya Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Bali Berdasarkan Sensus Penduduk 2010" dalam www.bali.bps.go.id, diakses tanggal 2 Maret 2015.

Perbedaan agama serta keyakinan menambah keunikan tersendiri bagi masyarakat yang hidup di Bali. Toleransi beragama selalu dijaga, agar menjadi Bali yang berbudaya. Seperti yang dialami masyarakat Islam Lingkungan Segarakaton dengan Lingkungan Pebukit selalu menjaga kerukunan, walau disisi lain Lingkungan Pebukit merupakan mayoritas pemeluk agama Hindu.

Berbicara mengenai Balian yang ada di Bali, penyebutan Balian tidak terfokus kepada salah satu agama, akan tetapi penyebutan ini melingkupi orang yang bisa dan mampu mengobati secara supranatural dengan menggunakan mantra-mantra, seperti halnya orang Hindu atau orang Muslim yang mampu mengobati dengan cara supranatural bisa disebut dengan Balian. Dalam masalah ini, Balian-balian di Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali merupakan penganut agama Islam, seperti yang tercatat di data penduduk Lingkungan Segarakaton, warga yang beragama Islam berjumlah 779 jiwa dan sedangkan yang tercatat beragama Hindu hanya 4 jiwa dan total keseluruhan penduduk 783 jiwa.⁹ Agama tidak menghambat kepercayaan orang untuk berobat di Lingkungan Segarakaton. Selain itu 80% orang beragama Hindu tidak ragu datang berobat kepada Balian-balian yang ada di Lingkungan Segarakaton, walaupun keyakinan beragama mereka berbeda.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ramali (salah satu Balian muslim), dia mengatakan, “kebanyakan orang yang berobat adalah orang

⁹ Wawancara dengan Dedi, Sekertaris Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali, data Rekapitulasi Penduduk Tahun 2014, *Daftar Penduduk Hasil Pemutakhiran Tahun 2014*, di Karangasem tanggal 11 April 2015.

Hindu dan bisa dipersentasekan samapai 80% atau 90%¹⁰ yang ada di Lingkungan Segarakaton maupun di luar Lingkungan Segarakaton.”¹¹

Mengenai penyembuhan yang dilakukan Balian Lingkungan Segarakaton sangat beragam, dari metode penyembuhan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sampai metode penyembuhan herbal dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai mediana. Kata Balian Mustar, “al-Qur'an memiliki kekuatan yang istimewa dalam mengobati maupun menyembuhkan pasien. Misal surat al-Falaq mampu mengobati penyakit panas dari gangguan jin maupun hal jahat dari manusia, surat an-Nas mampu mengobati pikiran was-was si pasien.”¹² Biasanya pasien mengeluhkan penyakit mistik seperti yang dialami bapak Ketut.¹³

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Balian Mendapatkan Pemahaman Penggunaan Ayat-Ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan?
2. Bagaimana pemaknaan Balian terhadap ayat-ayat al-Qur'an terkait pengobatan?
3. Kemudian Bagaiaman Cara Praktik Atau Ritualisasi Pengobatan Balian?

¹⁰ Wawancara dengan Ramli, Balian Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem, Bali, di Karangasem tanggal 12 April 2015.

¹¹ Wawancara dengan Ramli, Balian Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem, Bali, di Karangasem tanggal 13 April 2015.

¹² Wawancara dengan Mustar, Balian Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem, Bali, di Karangasem tanggal 13 April 2015.

¹³ Wawancara dengan Ketut Murdiana, Pasien Kelurahan Adat Tumbu, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem, Bali, di Karangasem tanggal 14 April 2015.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana cara Balian mendapatkan pemahaman penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan.
2. Selanjutnya untuk mengetahui pemaknaan Balian terhadap bacaan ayat al-Quran sebagai media penyembuhan.
3. Dan untuk melihat ritualisasi keislaman Balian di Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali dalam setiap penyembuhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang bagaimana cara Balian mendapatkan pemahaman tentang ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan.
2. Memberikan gambaran tentang pemaknaan Balian terhadap bacaan ayat al-Qur'an yang digunakan Balian ketika mengobati.
3. dan memberikan informasi keilmuaan mengenai ritual keislaman yang dilaksanakan Balian di Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali kepada masyarakat awam mengenai Balian

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa literatur yang membahas tentang pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, baik secara buku maupun penelitian dan skripsi. Diantaranya adalah:

Pertama. Buku *Dasyatnya Surat Yasin, al-Waqiah, al-Kahfi, dan Ayat Kursi*. Buku karya Nur Kholish Rif'ani Membahas tentang kandungan, keutamaan, dan manfaat membaca untuk meraih keberkahan, kekayaan, kemenangan, dan keselamatan hidup dunia akhirat. Akan tetapi buku ini tidak membahas tentang *Living Qur'an*. Selain itu, buku ini menganjurkan membaca surat-surat tertentu diatas dan mengamalkan pada waktu-waktu tertentu dan sebagai obat bagi yang membaca.

Kedua. Dalam buku terjemahan “Manujurnya Berobat dengan al-Qur'an” yang diterjemahkan oleh Muhammad Misbah dengan judul asli *'Alij Nafsaka bi al-Qur'an* yang merupakan karya Abdel Daem al-Kaheel adalah buku yang menguak misteri al-Qur'an yang mampu menyembuhkan segala penyakit. Dan buku ini berupaya menetapkan dasar-dasar ilmiah pada ilmu pengobatan dengan al-Qur'an.

Ketiga. Buku “*'Alij Nafsaka bi al-Qur'an*” ini merupakan karya Abdel Daem al-Kaheel akan tetapi perbedaan penerjemah menjadikan judul berbeda pula. “*Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan*” buku yang diterjemhakan oleh Kaserun AS. Rahman. Merupakan buku yang membahas penyembuhan dari lantunan ayat al-Qur'an sebagai pengobatan dan keterangan ilmiah ketika seseorang mendengarkan al-Qur'an akan menimbulkan reaksi positif serta gambaran-gambaran penyakit yang mampu disembuhkan ketika ayat al-Qur'an di lantunkan.

Kempat. Skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari

Saifulloh Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk)”, disusun oleh Didik Andriawan, fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2013. Membahas salah satu tokoh yang berpengaruh mampu mengobati di pesantren Sunan Kalijaga.

Kelima. Skripsi yang berjudul “Pembacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam upacara *Peret Kandung* (Studi Living Qur’an di Desa Poteran Kec. Talangu Kab. Sumenep Madura)”, disusun oleh Rafi’uddin, fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Berbicara mengenai ritualisasi pengobatan untuk wanita hamil dengan rata-rata kehamilan 7 bulan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an sebagai mediana dan menggunakan waktu atau hari yang khusus dalam mengadakan upacara ini.

Dari tema dan judul-judul buku maupun skripsi di atas telah jelas membahas manfaat ayat al-Qur’an sebagai pengobatan. Melihat penelitian Living Qur’an oleh Didik Andriawan hanya berfokus pada pesantren dan kiyai yang sudah lumrah kita dengar di tanah Jawa, maka yang akan membedakan penelitian penulis dengan yang lain adalah Balian yang mendapat kepercayaan penuh masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit yang merupakan sebuah tradisi leluhur masyarakat Bali yang sampai saat ini masih ada. Serta penulis akan melihat dan mengkaji fenomena Balian dalam pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an. Dibalik itu tak luput dari penulis, Mengenai penelitian ini akan jauh berbeda, karena penulis akan mengkaji beberapa beberapa varian

Balian dengan pengobatan ayat-ayat al-Qur'an, tidak hanya satu tokoh melainkan lebih dari satu obyek. Setelah itu akan menguak pendapat para pasien yang beragama Hindu ataupun Islam berobat kepada Balian.

F. Kerangka Teori

Untuk menyempurnakan penelitian ini perlu kerangka teori yang akan mempertajam pisau analisis. Mengkaji dua hal yang harus dilakukan peneliti: *pertama*: mencari tau darimana asal mula Balian itu muncul sehingga menjadi budaya yang mengakar di tengah masyarakat Bali. *kedua*, mengkaji pemahaman Balian terhadap ayat-ayat al-Qur'an. *Ketiga*, mengkaji perilaku eksternal yang yakin menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan.

Peter L. Berger dan Luckmann menjelaskan konstruk sosial atas realitas melalui "*The Social Construction Of Reality, A Treatise in the Sociological Of Knowledge*" (1966). Teori dan pendekatan kontruksi sosial atas relitas terjadi secara simultan atau saling berhubungan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Teori ini terjadi antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat.¹⁴

Menurut Peter L. Berger dengan eksternalisasi masyarakat budaya menjadi produk manusia. Dengan obyektivasi masyarakat budaya menjadi realitas tersendiri. Dengan internalisasi manusia adalah produk masyarakat budaya. Dan manusia menjadi demikian tidak lepas dari agamanya melainkan

¹⁴ M. Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Masa: Kekuatan Pengaruh Media Masa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Keritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann* (jakarta: kencana, 2008), hlm. 193.

justru karena agama.¹⁵ Menurut Berger dan Luckmann realitas adalah suatu kualitas yang terdapat dalam gejala fenomena-fenomena yang diakui manusia sebagai memiliki *being* (keberadaan) dan tidak tergantung pada manusia itu sendiri. Manusia menciptakan realita sosial dari berbagai informasi yang didapatkan secara terus menerus, kemudian diproses berdasarkan fakta-fakta internal (subyektif) dan faktor- faktor eksternal (obyektif).¹⁶

Hanna Adoni dan Sherrill Mane dalam tulisan yang berjudul *Media and the Social Construction of Reality: Toward and Integratin of Theory and Research (1984)*, mengemukakan realita sosial, yaitu diantara: *pertama*, realita sosial obyektif, yaitu yang dialami sebagai dunia obyektif yang nyata yang terdapat diluar individu dan berhadapan dengan fakta yang dimiliki oleh individu tersebut. *Kedua*, realita sosial subyektif, merupakan kondisi realita sosial obyektif yang berperan sebagai masukan dalam pembentukan Realita Sosial Subyektif individu. *Ketiga*, realita sosial simbolik yaitu suatu yang berisi semua bentuk akspresi Simbolik dari realita obyektif.¹⁷

Kaitannya dengan ranah pengobatan Balian dari teori yang ditawarkan Peter L. Berger dan Luckmann seperti eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi memberikan gambaran tentang hal ini. *Eksternalisasi*, ritual pengobatan yang ragam di Bali merupakan budaya yang dikonsumsi masyarakat dari leluhur, dengan adanya ragam pengobatan serta kepercayaan

¹⁵ IKAPI, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 160.

¹⁶ Tuti Widiastui, "Konstruksi Realitas Perempuan dalam Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi", *Komunika Warta Ilmiah Populer*, 2005, hlm. 54.

¹⁷ Tuti Widiastui, "Konstruksi Realitas Perempuan dalam Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi", *Komunika Warta Ilmiah Populer*, 2005, hlm. 55.

umat beragama di Bali dengan mudah hal tersebut dikonsumsi, berobat atau meminta pertolongan dengan hal-hal mistik dan supranatural menjadikan ini sebuah budaya yang mengakar dan menjadi produk masyarakat, timbulnya eksternalisasi didapat dari pengalaman setiap individu atau masyarakat dan lahirnya Balian timbul dari bahasa masyarakat. *Obyektivasi*, suatu publikasian masyarakat terkait Balian sehingga menjadi budaya tersendiri yang tidak asing bahwa Balian mampu mengobati serta menyembuhkan. *Internalisasi*, Balian merupakan alternatif dan suatu produk masyarakat, sehingga masyarakat menganggap peran Balian tidaklah tabu dan akan selalu menjadi peran yang penting dimata masyarakat Bali dalam ranah pengobatan. Terutama Lingkungan Segarakaton sampai saat ini masih percaya dengan berobat kepada Balian, karena masyarakat terdahulu memberikan konstruk budaya yang kuat kepada anak serta cucu.

G. Metode Penelitian

Seperti halnya “Keingintahuan”, Metode Penelitian berarti cara-cara yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah yang mesti dicukupi ketika orang melakukan penelitian.¹⁸

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Secara garis besar dari penelitian ini adalah sebuah penelitian lapangan (*field research*) yang mana merupakan penelitian yang bersifat diskriptif-kualitatif. peneliti lapangan adalah sebuah observasi *outdoor*.

¹⁸Moh Soehadha, “dkk.”, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Pres UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 61.

Dalam hal ini, penulis menjadikan Balian di Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali sebagai obyek penelitian. Dan pemaknaan mereka mengenai ayat- ayat al-Qur'an dalam pengobatan serta melihat ritual keislaman sebagai tambahan penelitian dan melihat pemaknaan masyarakat sekitar mengenai Balian.

2. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menjawab suatu permasalahan agar penelitian berjalan lancar. Dalam hal ini data diperoleh dari dua sumber sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang bersumber dari informasi seseorang yang jelas dan akurat mengenai masalah yang akan sedang diteliti, dan Balian yang ada di Lingkungan Segarakaton sebagai sumber data. Wawancara merupakan teknik pokok dalam penelitian kualitatif,¹⁹ selain itu didukung dengan observasi dan dokumentasi.

Untuk mendapat data yang jelas dan akurat, peneliti mendatangi lokasi agar memperoleh data dan kondisi lapangan yang seperti berikut:

- 1) Observasi Situasi yang terjadi di Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali.

¹⁹Moh Soehadha, "dkk.", *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 112.

- 2) Obyek penelitian dalam hal ini adalah Balian Muslim yang ada di Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali.
- 3) Melihat respon seseorang beragama Hindu atau Muslim yang berobat kepada Balian di Lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali dan respon masyarakat sekitar

b. Data Sekunder

yaitu data yang didapat dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan erat dari apa yang diteliti seperti, buku, jurnal, skripsi, dan lainnya. Kemudian data-datanya relevan, akurat dan mempunyai hubungan dengan tema penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Saat pengumpulan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu, sesuai dengan tujuannya.²⁰ Seperti halnya:

a. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melihat, mengamati secara langsung suatu obyek yang diteliti.²¹ Melalui metode ini, peneliti mencoba melihat kegiatan yang di lakukan Balian ketika praktik pengobatan berlangsung, dan peneliti akan mengamati keseharian Balian dari berintraksi secara langsung.

²⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo,2002), hlm. 115.

²¹ Azuar Juliandi, “dkk”, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), hlm. 68.

Dengan cara seperti ini peneliti akan memperoleh data-data. Maka hal-hal seperti inilah yang mendukung penelitian ini tercapai.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah hal yang amat mudah untuk mendapatkan informasi maupun data. Adapun bentuk wawancara yang digunakan, perlu disiapkan daftar pertanyaan (*instrumen*) dalam bentuk pedoman wawancara. Wawancara harus dilakukan secara santai.²² Dari wawancara, peneliti ingin mendapatkan informasi dari responden secara langsung, dan informasi langsung dituju kepada obyek seperti Balian dan pasien yang berobat.

c. Riset Dokumentasi

Riset dokumentasi berupa pengumpulan data verbal yang berbentuk tulisan yang dianggap relevan dalam menguatkan penelitian, atau menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu. Ada dua bentuk pengumpulan dokumentasi.

- 1) Dokumen tertulis: buku, majalah, dokumen, jurnal, catatan, maupun kitab yang tertulis.
- 2) Dokumen elektronik: internet, foto, microfilem, disket, CD, kaset, atau alat audio yang lainnya.²³

²² W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 121.

²³ Azuar Juliandi, "dkk.", *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), hlm. 70.

4. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data agar data yang masih terkesan bertebaran tersebut dapat disusun sedemikian rupa sehingga lebih mudah dimanfaatkan dalam menganalisis dari alat-alat analisisnya untuk menjawab tujuan risetnya.²⁴

Agar pengolahan data terlihat rapi maka peneliti menggunakan metode analisis yang dimaksud pemeriksaan secara konseptual atas realita yang terjadi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan kali ini, penulis berusaha menggunakan sistematika serapi mungkin agar sesuai dengan tema dan tujuan penelitian, seperti berikut ini:

Bab I, bab satu yaitu pendahuluan yang menjelaskan signifikansi penelitian. Kemudian menjelaskan faktor yang mendorong penulis mengangakt tema tersebut sebagai bahan penelitian. Agar penulis menjadi terarah, dibuat juga rumusan masalah, berupa pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut kemudian di jawab pada pembahsan seanjutnya.

Bab II, di bagian bab dua ini penulis akan membahas ayat-ayat al-Qur'an (serta hadis) seputar pengobatan, kemudian menjelaskan pungsi al-Qur'an sebagai obat dan mengkaitkan penafsiran ulama mengenai ayat-ayat pengobatan serta menjelaskan sekilas media pengobatan di Indonesia secara umum.

²⁴ Husaein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009), hlm. 147.

Bab III, kemudian di bab tiga akan menguraikan mengenai gambaran umum Lingkungan Segarakaton tentang letak geografis, sejarah, dan mata pencaharian serta memaparkan sekilas pengertian Balian dari sudut pandang masyarakat Bali dan menjelaskan arti Balian yang kaitanya dengan pengobatan agar di bab IV atau bab berikutnya menjadi terarah dalam pembahasan mengenai Balian.

Bab IV, bab empat ini, penulis akan menguraikan pemahaman Balian mengenai ayat-ayat yang digunakan dan akan mengungkap ritual pengobatan Balian saat melakukan praktik penyembuhan. Selain itu, penulis akan mengungkap reaksi atau tanggapan pasien yang datang kepada Balian. lebih jauh lagi melihat makna al-Qur'an bagi Balian yang menjadi dasar mereka dalam hal pengobatan.

Bab V, bab lima sebagai bab penutup, maka di bab lima penulis selaku peneliti akan menyampaikan kesimpulan secara umum dari pemaparan-pemaparan yang telah disampaikan di bab-bab sebelumnya dan memberikan saran sebagai tinjauan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berasal dari tradisi nenek moyang yang kuat serta mengakar sampai sekarang, jenis pengobatan yang disebut Balian begitu kental di kalangan masyarakat Bali. Pengobatan Balian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat Bali jika seseorang mengalami sakit, entah penyakit yang berkaitan dengan *naturalistik*, yaitu gejala-gejala penyakit alamiah atau *personalistik*, penyakit yang disebabkan karena roh-roh jahat. Untuk melihat ini, penulis akan memetakan kesimpulan terkait penelitian yang membahas pengobatan Balian Lingkungan Segarakaton menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai medianya.

Pertama, dalam ranah pengobatan Balian-balian Lingkungan Segarakaton mendapat pemahaman keilmuan berasal dari ilmu turunan orang tua atau guru-guru yang dipelajari dengan kurun waktu yang panjang. Tidak hanya itu, pengobatan Balian-balian merujuk dari kitab mujarabat sebagai panduan dan di dalamnya terdapat praktik serta cara-cara pengobatan dengan lantunan do'a do'a serta dzikir-dzikir yang menjadi landasan pengobatan.

Kedua, Bacaan ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya sebagai ritual ibadah terkait shalat semata, pembacaannya atau pelafalan ayat-ayat al-Qur'an memiliki dimensi yang luas sehingga dalam penerapannya di mata Balian Lingkungan Segarakaton pengobatan selalu dikembangkan dengan cara-cara yang unik. Pembacaan surat al-Fatihah sering mengiringi metode pengobatan

Balian dan ayat-ayat yang lain seperti *mu'awwidzat* (surat an-Nas dan al-Falaq) juga kerap menjadi sarana dalam pengobatannya. Dan masih banyak lagi surah atau ayat-ayat yang menjadi media pengobatan Balian seperti ayat kursi (al-Baqarah, ayat: 255), surah al-Insyirāh, surah Yasin, dan lain sebagainya.

Ketiga, dengan ayat-ayar al-Qur'an sebagai media pengobatan tidak jauh dari itu, penggunaannya pun dipraktikkan dengan unik. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an kerap digabung dengan alat-alat, dan alat-alat tersebut di bagi kedalam dua deskripsi. Pertama alat keras berupa keris, batu, dupa, kayu, serta jimat. Kedua alat-alat lunak seperti, air, daun Sirih, Kelapa Gading Muda, Bunga, *canang* (sesajen), ataupun *boreh* (obat herbal). Semua ini merupakan sarana tambahan yang digunakan Balian untuk memantapkan kesembuhan sesuai keyakinan beragam seseorang. Adapun pembacaan secara lisan Balian kerap juga membacanya dengan cara di ulang-ulang atau membaca ayat dengan cara memotong-motong ayat kemudian disambung dalam pembacaannya.

Inilah ketiga serangkaian yang tidak bisa dipisah untuk mengungkap misteri dari pengobatan Balian yang menjadi alternatif bagi penyembuhan masyarakat Bali, terutama di wilayah Lingkungan Segarakaton yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sarana pengobatan.

B. Saran

Ilmu pengobatan yang dilakukan Balian-Balian Muslim di Lingkungan Segarakaton menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sangat unik dan langka, karena pengobatan ini diterapkan langsung ditengah-tengah masyarakat Hindu. Al-Qur'an menjadi landasan yang penting bagi penyembuhan, tidak hanya itu penggunaan ayat al-Qur'an kadang dikolaborasikan dengan benda-benda atau obat-obatan herbal. Dengan adanya upaya penyembuhan ini, setidaknya adanya keberlanjutan penelitian yang lebih dalam lagi tentang Balian yang merupakan sesuatu pengobatan langka terkait pengobatan tradisional menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di tengah-tengah penganut Hindu Bali.

Di lain hal, ini merupakan sebuah upaya saling tolong-menolong antar manusia, semu merupakan kegiatan sosial amat penting yang dilakukan Balian pada masyarakat. Pengobatan Balian memberi dampak yang nyata untuk membangun sebuah kearifan lokal dan toleransi beragama, karena di dalamnya terdapat agama-agama yang berbeda sehingga tercipta kerukunan.

Penulis menghimbau kepada segenap pihak, agar melanjutkan penelitian terkait Balian Muslim yang ada di Bali, karena penyembuhan tersebut masih tertutup dan harus dibuka tabir realitanya bahwa pengobatan ini benar-benar ada. Melalui living Qur'an, penulis mengkaji bahwa ayat-ayat al-Qur'an ternyata membumi ditengah-tengah masyarakat Hindu Bali melalui pengobatan tradisional yang disebut BALIAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Wahid Baly, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya Tinjauan al-Qur'an, Hadis dan Ulama* terj. Tb. Ade Asnawi Syihabuddin, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1995.
- Agus, Bustanuddin, *Agama adalah Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Aswadi, *Konsep Syifa' Dalam al-Qur'an Kajian Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, "Banyaknya Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Bali Berdasarkan Sensus Penduduk 2010" dalam www.bali.bps.go.id, diakses tanggal 2 Maret 2015.
- Berger, Peter L, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan/Peter L. Berger dan Thomas Luckmann* terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1990
- Burhan, M. Bungin, *Konstruksi Sosial Media Masa: Kekuatan Pengaruh Media Masa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Keritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann* , Jakarta: Kencana, 2008.
- Daem, Abdel Al-Kaheel, *Pengobatan Qur'ani Manjurnya Berobat dengan al-Qur'an* terj. Muhammad Misbah, Jakarta: Amzah, 2013.
- , *Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan* terj. Kaserun AS. Rahman , Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Danny, Nyoman Sridana, "Jero Dalang Wayan Lalar Curah Seseorang Balian Usada" dalam [www. herbaltarupraman.com](http://www.herbaltarupraman.com), diakses tanggal 5 Desember 2015.
- Data Daftar Hasil Pemutakhiran, Lingkungan Segarakaton, Tahun 2014.
- De, Herminia Guzman-Ladion, *Air Penyembuh Ajaib* terj. A.R Hutape, Bandung: Indonesia Publishing Haose, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Jakarta: PT Symmil Cipta Media, 2005.
- Fu'ad, Thal'at bin al-Hulwani, *Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus* terj. Jamaluddin, Jakarta: Darul Haq, 2008.

- Geertz, Califford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* terj. Aswab Mahasin, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1983.
- Ghazali, Muhammad, *Tafsir Tematik Dalam al-Qur'an* terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media, 2004.
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hadi, Siaful Suthan, *Doa-Doa Dahsyat dan Mustajab dalam al-Qur'an dan as-Sunnah "Kisah dan Rahasia agar Doa Terkabul"*, Tangerang Selat Banten: Daffa Media, 2013.
- Hadis Riwayat Bukhari, *Kitab Pengobatan, Bab Jampi dengan Al-Qur'an dan Do'a Perlindungan (muawidzat)*, No. 5294, CD *Kitab 9 Imam Hadis*, Lidwa Pusaka i-Software, 2003.
- Hajar, Ibnu al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari buku 24* terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Bandung: Abdul Karim, 1982.
- Hamid, Abdul al-Bilali, *Darimana Masuknya Setan* terj. Abdul Rokhim Mukti, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Hawari, Dadang, *al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bakhti Prima Yasa, 2004.
- Hoan, Tan Tjay dan Kirana Rahardja, *Obat-Obat Penting Kasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Husain, Ahmad Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik* terj. Ali Nurdin, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- IKAPI, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Jabir, Abu Bakar al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar (7)* Terj. Fityan Amaliy dan Edi Suwanto, Jakarta: Darus Sunnah, 2009.
- Juliandi, Azuar, "dkk.", *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU Press, 2014.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010.
- Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Khalil, Manna' al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS, Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2011.
- Khalish, Nur Rif'ani, *Dahsyatnya Surat Yasin, Al-Waqiah, Al-Kahfi, dan Ayat Kursi*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2013.
- Khamami, Syaikh Zadah, *Tafsir Surat Yasin* terj. Dahril Kamal dan Diya' Uddin Luqoni, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Khazanah Pustaka Islam, "Pengobatan Sepiritual Islam Terlengkap (Kitab Mujarabat)" dilihat www.turospustaka.com, diakses tanggal 30 Nopember 2015.
- Lembaga DIAN interfidei, "Sejarah Kampung Jawa" dalam www.mjeducation.com, diakses tanggal 30 November 2015.
- Mahrn, Jamaluddin dan 'Abdul 'Azhim Hafna Mubasyir, *Al-Qur'an Bertutur Tentang Makanan dan Obat* terj. Irwan Raihan, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Mahalliy dan Suyuthi, *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuzul* terj. Bahrun Abubakar, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Muhammad, Abdullah Sadhan, *Mujarobat Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih* terj. Ade Ichwan Ali, Pustaka Ibnu 'Umar, 2005.
- Muhammad, Riyadh Samahah, *Cara Penyembuhan dengan Qur'an* terj. Irwan Raihan, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Mujahiddin, Anwar, *Pemurnian Tafsir Surat al-Fatihah*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- Musthafa, Ahmad, *Tafsir al-Maraghiy* terj. Hery Noer Aly, "dkk.", Semarang: Tohaputra Semarang, 1989.
- Ngurah, I Gusti Bagus, *Kelestarian Pengembangan Kebudayaan Bali: Aspek Arsitektur, Cara Pengobatan dan Makanan Ternak*, Bali: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.
- Oxford University Press, *Learner's Pocket Dictionary*, New York: Oxford University, 2011.
- Permana, Taru, "Usade Bali" dalam www.PadmaBhuana.com, diakses tanggal 27 November 2015.

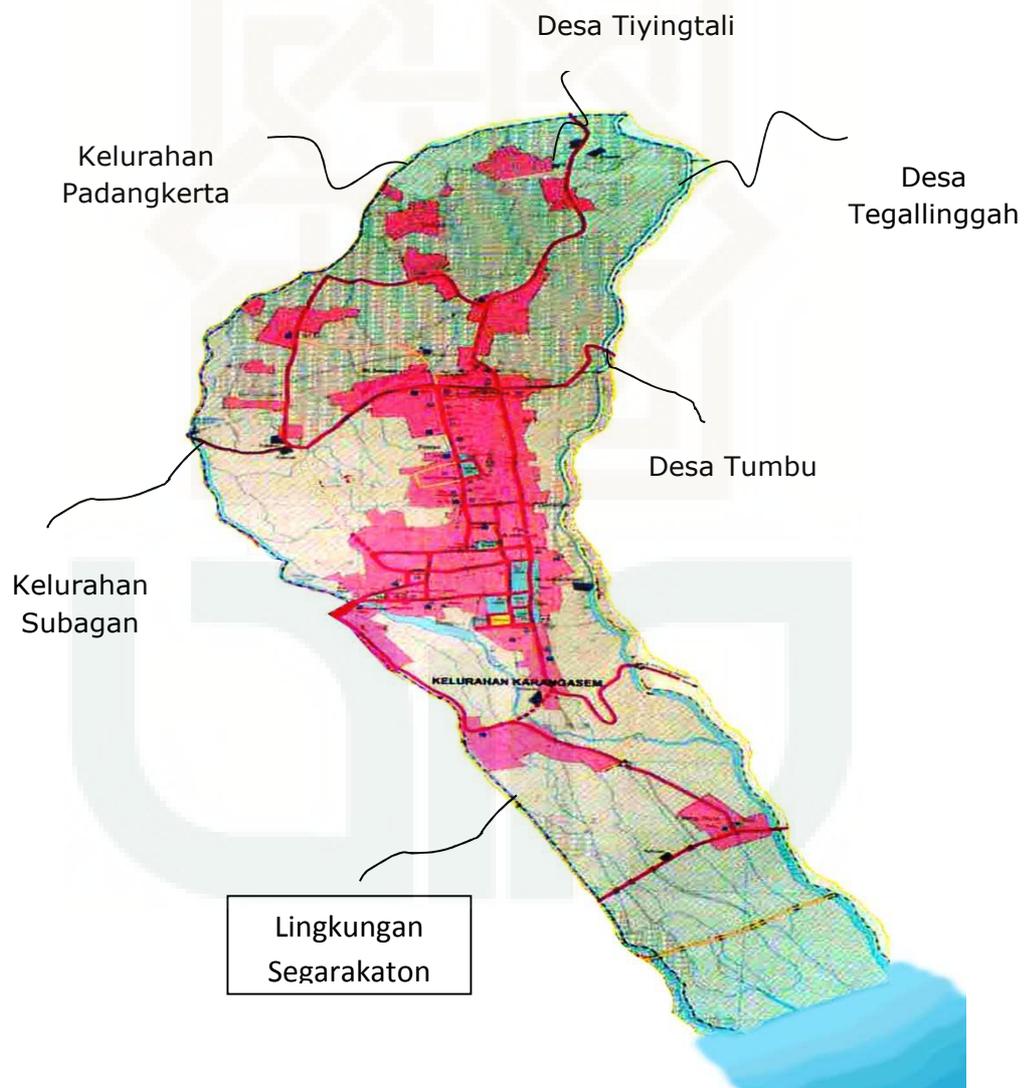
- Perpustakaan Nasional RI, *Seri Obat-Obatan Tradisional dalam Naskah Kuno*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992.
- Profil pembangunan Kelurahan Karangasem pada Tahun 2011-2012.
- Qayyim, Ibnu Al-Jauziah, *Keajaiban Penyembuhan cara Nabi* terj. Wahyu Naldi, Jakarta: Diadit Media, 2008.
- Quraish, M. Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- , *Jin, Iblis, Setan dan Malaikat yang Tersembunyi dalam al-Qur'an-as-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Qayyim, Ibn al-Jawziyyah, *Pengobatan cara Nabi* terj. Mudzakir AS, Bandung: Pustaka, 2005.
- Rahman, Afzalur, *Ensiklopedia Ilmu dalam Al-Qur'an: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam Al-Qur'an* terj. Taufik Rahman, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Rafiq, Ahmad, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", Dissertation The Temple University Graduate Board, Philadelphia, 2014.
- Reza, Muhammad Karim, *Pengobatan dengan al-Qur'an*, Jakarta: Cahaya, 2006.
- Riswati, "dkk.", *Buku Seri Etnogarfi Kesehatan Ibu dan Anak 2012 Etnik Bali Banjar Banda Desa Saba Kecamatan Belahbatuh Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali*, Yogyakarta: Percetakan Kanisius, 2012.
- Riyadh, Syekh Muhammad Samahah, *Cara Penyembhan dengan Al-Qur'an* terj. Irwan Raihan, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Roidah, *Keajaiban Doa Rahasia Dahsyatnya Berdoa kepada Allah*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sahiron, "dkk.", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 11.
- Sigit dan Yoesni, "Menyambangi Kampung-Kampung Muslim di Bali" dalam [www. bimasislam.kemenag.go.id](http://www.bimasislam.kemenag.go.id), diakses tanggal 29 November 2015
- Soehadha, Moh, "dkk.", *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Pres UIN Sunan Kalijaga, 2012.

- Stuart, David J. Fox, *Pure Besakih , Pure, Agama, dan Masyarakat Bali* terj. Ide Bagus Putra Yadnye, Denpasar: Pustaka Larasan, 2010.
- Suka, I Nyoman Ardiyase, “Balian dalam Pengobatan Tradisiona Bali Kajian Teologi Hindu ” dalam [www. ejournal.ihtn.ac.id](http://www.ejournal.ihtn.ac.id), diakses tanggal 25 April 2015.
- Sumber data Rekapitulasi Penduduk Lingkungan Segarakaton pada tahun 2014.
- Swarsi, S, “dkk.”, *Pola-Pola Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bali*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Umar, Husaein, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009.
- Umiati, Ny, “dkk.”, *Pola-Pola Pengobatan Tradisional daerah Jawa Timur* (Yogyakarta: Departemen P dan K, 1990
- Universitas Islam Indonesia, *al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1991.
- Widiastui, Tuti, “Konstruksi Realitas Perempuan dalam Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi”, *Komunika Warta Ilmiah Populer*, 2005.
- Widyawati, Wiwin, *Insiklopedia Obat Jawa*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2010.
- Zuhri, Saifuddin Qudsy, “Kisah Dua Keluarga: Sebuah Kajian Etnografis, Memotret Kebudayaan Islami Berdasar Pada Teks Al-Qur’an dan Hadis Pada Dua Keluarga di Yogyakarta”, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat(LP2M) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- , “Umar bin Abdul Aziz dan Semangat Penulisan Hadis”, *Es Ensia*, XIV, Oktober 2013

DAFTAR LAMPIRAN

A. PETA WILAYAH

PETA KELURAHAN KARANGASEM



B. DOKUMEN GAMBAR

Gambar 1

Pengobatan Kerasukan Jin



Gambar 2

Serane (Sarana) Obat



Gambar 3

Pembacaan Do'a



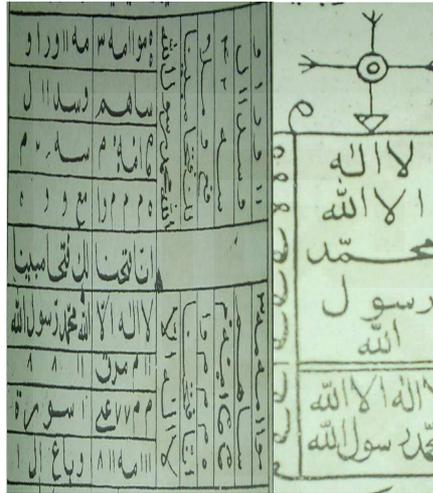
Gambar 4

Ritual Pemandian



Gambar 5

Serangai Tulisan dalam Kitab
Mujarabat



Gambar 6

Kitab Mujarabat



CURICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Muhamad Nur
2. Nama Panggilan : Muhamad
3. Tempat Tanggal Lahir : Karangasem, 20 Agustus 1991
4. Alamat Ruma : Lingkungan Segarakaton, Kec. KarangaseKel.
Karangasem, Kab. Karangasem Bali
5. Alamat Yogyakarta : Jl. Karang Sari, Rt. 15, Rw. 05, No. 2J, Rejowinangun,
Kotagede Yogyakarta
6. Kontak Hp / E-Mail : 089670265714/ mnooralghani@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Formal

JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN
SD	SDN 8 Pesagi- Karangasem	2001 - 2006
MTsN	MTsN Amlapura- Karangasem	2006 - 2008
MA	MA Diponegoro- Kelungkung	2008 - 2011
S1	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011 - 2017

CURICULUM VITAE

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. KETUA KEAMANAN MA DIPONEGORO : 2009- 2010
2. KETUA PERPUSTAKAAN MA DIPONEGORO : 2010- 2011
3. KETUA IKATAN MAHASISWA MUSLIM BALI YOGYAKARTA (IMMBY)
: 2013- 2015
4. SEKERTARIS PMII RAYON BAMBU RUNCING
: 2013- 2014

D. PENGALAMAN KERJA

1. Jaga Angkringan : 2014
2. Jaga Warung Padang : 2015
3. Staf Asisten Foto Wisuda : 2015
4. Mengajar : 2016

E. KEAHLIAN

1. Memasak

F. KARYA TULIS

1. SKRIPSI : BACAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN
(STUDI ATAS, PRAKTIK PENGOBATAN BALIAN LINGKUNGAN
SEGARAKATON, KEL. KARANGASEM, KAC. KARANGASEM, KAB.
KARANGASEM BALI : 2017

G. PENGABDIAN MASYARAKAT

1. KKN 86 UIN SUKA, GENTAN, SINDUHARJO, SLEMAN YOGYAKARTA
: 2015